



ADMINISTRASI KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dedi Sahputra Napitupulu¹, Azrun Zamil², Siti Alfiah³

¹Dosen STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

^{2,3}Mahasiswa Program Studi PIAUD STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Email: ¹dedisahputra_napitupulu@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id,

²azrunjamil123456@gmail.com, ³sitialfiah785@gmail.com

ABSTRAK

Di antara penyebab tertinggalnya lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan sumber dana untuk pembiayaan operasional, sehingga minimnya dana tersebut berakibat pada sarana prasara yang minim pula dan pada akhirnya akan berakibat pada kualitas lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui administrasi keuangan pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pada sumber dana, pengalokasian dan kendala yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini mengambil kasus di RA An-Nur Desa Guntung Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana RA An-Nur berasal dari BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), iuran bulanan, dan bantuan dari bunda PAUD desa. Dana tersebut kemudian dimanfaatkan untuk gaji guru, pengadaan alat permainan edukatif, kegiatan parenting, dan publikasi. Adapun kendala yang dihadapi adalah sering kali dana tersebut tidak cukup dan pihak yayasan mengeluarkan uang pribadi mereka untuk menutupi kekurangannya.

Kata Kunci: Administrasi, Keuangan, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu unggul, memiliki banyak faktor pendukung yang sistematis dan saling berkaitan. Banyak pakar pendidikan yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah *Human Resource* atau bahasa yang populer di telinga kita adalah SDM (sumber daya manusia), kualitas pendidik dan tenaga pendidik, sistem rekrutmen peserta didik,

metode, media, kurikulum serta ketersediaan sarana prasarana pendukung keberlangsungan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan sistem finansial pendidikan.

Secara umum buku-buku, maupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pemerhati pendidikan banyak yang menyinggung masalah pendidik, kurikulum, metode, dan media pembelajaran. Persoalan keuangan dalam lembaga pendidikan sangat jarang disinggung, padahal sebenarnya keunggulan sebuah lembaga pendidikan yang menetukannya adalah kemampuan menghimpun dana dan mengalokasikan sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi faktor yang sangat menentukan. Sehingga, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa lembaga pendidikan nyaris tidak dapat berbuat apa-apa tanpa adanya dana.

Lembaga pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang merupakan aset umat Islam. Menurut data emis Pendidikan Islam Kementerian Agama, saat ini jumlah RA di seluruh Indonesia ada sekitar 29.842 dan sampai hari ini tidak ada satupun yang berstatus negeri. Kondisi ini sangat berbeda jauh dengan Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjumlah 238.000 Dengan 3. 207 Diantaranya telah berstatus negeri. Tentu kondisi ini akan berdampak pada bantuan keuangan yang di peroleh oleh RA dan TK. Menurut Keputusan Dirjen Pendis Kemenag No. 632 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pendidikan Raudhatul Athfal Bahwa setiap RA memperoleh bantuan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) dari Kementerian Agama sebesar Rp. 300.000 persiswanya setiap tahun. Sedangkan menurut Permendikbud No. 4 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis penggunaan DAK non fisik BOP PAUD 2019 bagi setiap TK memperoleh dana sebesar Rp. 600.000 pertahun untuk setiap siswanya. Berdasarkan data-data tersebut tampak jelas kesenjangan antara kualitas dan kuantitas lembaga dan besaran jumlah bantuan yang diterima oleh RA dan TK. Namun di atas segalanya penulis bukan ingin mengajak untuk bersifat pesimis, justru keadaan yang tidak stabil ini menjadi perhatian serius umat Islam untuk cepat-cepat mencari alternatif lain yang bisa mendatangkan sumber dana bagi pembiayaan lembaga pendidikan Islam khususnya RA.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, bahwa banyak sekali lembaga pendidikan Islam yang masih memiliki sarana dan fasilitas seadanya, terutama lembaga pendidikan Islam swasta.¹ Hal ini kemudian akan menyebabkan pada rendahnya kualitas pendidikan yang disebabkan karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang pangkalnya adalah keterbatasan anggaran dana. Begitupun, lembaga pendidikan Islam masih kurang kreatif dalam melakukan penghimpunan dana tambahan dari berbagai sumber yang ada. Asumsi di atas sejalan dengan pendapat Azhari dan Kurniadi, bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting

¹Dedi Sahputra Napitupulu, *Madrasah Ramah Lingkungan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 39.

dalam pelaksanaan pendidikan.² Biaya pendidikan juga berperan dalam mencapai mutu sekolah yang baik dan harus dikelola dengan optimal. Dengan demikian maka mengelola pembiayaan pendidikan tentunya dibutuhkan keahlian, ketelitian, dan kreativitas, dalam menggali sumber dana, memposisikan seseorang yang mampu memahami dalam hal pembukuan dan mengetahui pemanfaatannya dengan benar.³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, RA An-Nur Desa Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara memiliki cara tersendiri dalam melakukan penghimpunan dana yaitu melalui BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), Iuran Bulanan dari peserta didik, dan bantuan dana dari Bunda PAUD Desa. Dan masih terdapat lagi cara lain yang dilakukan untuk menghimpun dana sebagai cara untuk memenuhi fasilitas RA tersebut. Dengan menggunakan analisis data kualitatif, penelitian ini akan secara fokus menguraikan tentang sumber dana yang diperoleh oleh RA An-Nur, Alokasi dana tersebut, dan hambatan serta upaya yang dilakukan oleh pengelola RA dalam mengatasi kekurangan biaya pengelolaan RA An-Nur.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Administrasi

Administrasi merupakan pekerjaan yang sangat menarik karena administrasi tumbuh dan berkembang sebagai ilmu sosial yang terkait dengan perilaku antar manusia dalam mencapai tujuan tertentu dalam sebuah wadah yang disebut dengan organisasi. Administrasi secara bahasa berarti melayani, membantu, memenuhi, melaksanakan, menerapkan, mengelola, mengusahakan atau mendayagunakan.⁴ Dalam arti yang sempit administrasi dimaksud sebagai ketatausahaan yang esensinya sebagai kegiatan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis. Sedangkan secara istilah administrasi merupakan proses kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa administrasi memiliki beberapa unsure sebagai berikut: 1) Adanya sekelompok manusia, 2) Tujuan yang telah ditentukan, 3) Tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan, 4) Kerjasama, 5) Sarana prasarana, 6) Biaya.⁶

Agar administrasi dapat berjalan dengan lancar maka diharapkan semua unsur tersebut harus dikelola dengan baik. Pada fase inilah peran administrator (pengawas, guru, dan kepala sekolah) sangat menentukan.

²Ulpha Lisni Azhari dan Dedi Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 23(2), 2016: 26-36, h. 27.

³Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 7.

⁴Inu Kencana Syafi'i, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 16.

⁵Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

⁶Irwan Nasution, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2010), h. 27.

2. Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah semua usaha untuk mendayagunakan secara tepat sumber-sumber material dan personal yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Definisi lain dikemukakan oleh Ngalm Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dkk, bahwa administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personel, spiritual dan material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁸

Adalah menarik untuk dicermati mengenai tujuan administrasi pendidikan sebagai berikut:

- a. Efektivitas produksi. Yaitu tercapainya sebuah tujuan yang jelas dan sesuai dengan harapan yang telah dicanangkan.
- b. Efisiensi. Yaitu sebuah upaya pemberdayaan segala sumber yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal dan menghemat dari sisi waktu.
- c. Kemampuan menyesuaikan diri. Yaitu kemampuan sumber daya manusia menyesuaikan dengan lingkungan kerja.
- d. Kepuasan kerja. Yaitu adanya rasa senang dengan hasil yang telah diperoleh.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan administrasi pendidikan adalah menggapai sebuah hasil yang lebih maksimal dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi. Dengan kata lain, fungsi dari administrasi pendidikan agar segala usaha kerjasama dalam mendayagunakan berbagai sumber dapat berjalan secara teratur, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Administrasi Keuangan

Salah satu cabang dari ilmu administrasi adalah tentang administrasi keuangan yang juga merupakan sub sistem dari administrasi pendidikan. Administrasi keuangan merupakan keseluruhan proses upaya memperoleh dan mendayagunakan semua dana.⁹ Secara teknis, administrasi keuangan berkaitan dengan persoalan budgeting atau penganggaran. Dalam hal ini keberadaan anggaran merupakan instrumen penting dalam hal perencanaan dan pengendalian serta sebagai alat bantu manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga atau organisasi pada posisi yang kuat atau lemah.¹⁰

Dalam konteks lembaga pendidikan, administrasi keuangan sekolah atau madrasah dapat dipastikan adanya proses yang sistematis agar administrasi keuangan

⁷Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1.

⁸Syafaruddin, Mesiono, Candra Wijaya dan Mahidin, *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 9.

⁹Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, Bumi Aksara 2012), h. 46.

¹⁰Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 49.

dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun yang terkait dengan proses pengelolaan keuangan dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan anggaran, 2) Strategi mencari sumber dana, 3) Penggunaan keuangan, 4) Pengawasan dan evaluasi anggaran, dan 5) Akuntabilitas.¹¹

Pengelolaan keuangan sekolah secara ideal akan memberikan makna yang sangat signifikan dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan. Untuk itu maka administrasi keuangan merupakan sebuah keniscayaan dalam mendukung dan mempermudah pelaksanaan program sekolah baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

4. Administrasi Pendidikan Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses harus diikuti dengan baik, dan tidak boleh melakukan sesuatu dengan asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara menghasilkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt.¹² Menurut M. Yacoeb, bahwa konsep administrasi atau manajemen dalam pendidikan Islam yaitu: fleksibel, efektif, efisien, kooperatif dan partisipatif. Berikut ini merupakan penjelasannya:¹³

1. **Fleksibel.** Pesan Alquran tentang fleksibilitas ini terdapat dalam surah Al-Hajj/22: 78 yaitu *“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya. Dia telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan”*. Selain itu, juga dijelaskan dalam surah Al-Baqara/2: 185 *“Allah menginginkan kemudahan bagimu dan tidak menginginkan kesukaran bagimu”*.
2. **Efektif dan Efisien.** Terdapat dalam surah Al-Kahfi/18: 103-104 *“Katakanlah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”*. Sedangkan pada surah Al-Israa’/17: 26-27 juga dijelaskan sebagai berikut: *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburhamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*.
3. **Terbuka.** Di dalam surah An-Nisa’/4: 58 dijelaskan sebagai berikut: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia*

¹¹Syafaruddin dkk, *Administrasi Pendidikan*, h. 150.

¹²Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 1.

¹³M. Yacoeb, *“Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur’an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan”*, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 14(1), 2013: 74-89, h. 82.

supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat."

4. Kooperatif dan Partisipatif. Dalam surah Al-Maidah/5: 2 yang mendeskripsikan bahwa "*Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif lapangan (*field research*) yaitu salah satu alternatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dan tindakan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Sedangkan *setting* penelitian ini berada di RA An-Nur Desa Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Dana RA An-Nur

Pemerintah sesungguhnya berkewajiban dalam memfasilitasi pembiayaan pendidikan pada semua level dan jenjang. Tidak hanya sekedar memfasilitasi, peran pemerintah juga dituntut untuk mengawasi jalannya sistem pendidikan.¹⁵ Di bawah ini akan diuraikan mengenai sumber dana pendidikan yang diperoleh RA An-Nur, biaya tersebut berasal dari bantuan pemerintah dan biaya mandiri yang mereka kumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juliana Panjaitan, yang merupakan kepala RA An-Nur bahwa sumber dana yang mereka peroleh berasal dari:

1. Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari Kementrian Agama sebesar RP. 300.000 untuk setiap peserta didik. Saat ini tercatat jumlah peserta didik RA An-Nur sebanyak 58 orang.
2. Iuran bulanan yang berasal dari peserta didik, menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala RA An-Nur bahwa jumlah iuran bulanan peserta didik adalah sebesar RP. 85.000.
3. Bantuan dari bunda PAUD desa. Bantuan ini digunakan oleh pengelola RA An-Nur sebagai penunjang berbagai kegiatan dan tambahan makanan bagi peserta didik.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

¹⁵Dedi Sahputra Napitupulu, "Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran", dalam *Jurnal Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 2019: 25-38, h. 38.

Menurut Supriyadi, bahwa sumber pembiayaan pendidikan pada tingkat makro, berasal dari pendapatan negara.¹⁶ Sedangkan menurut Nawawi, bahwa sumber dana pendidikan berasal dari Anggaran Pembelanjaan Negara (APBN) dan Anggaran Pembelanjaan Daerah (APBD).¹⁷ Hal ini berarti bahwa negara sebenarnya bertanggung jawab penuh terhadap pembiayaan setiap lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Tilaar, menambahkan bahwa salah satu alternatif lain dari sumber pembiayaan pendidikan oleh karena terbatasnya anggaran pemerintah adalah melalui Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).¹⁸

Kita semua maklum bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tergantung dari besar kecilnya kucuran dana yang ada. Semakin besar dana yang tersedia maka akan semakin besar peluang sebuah lembaga pendidikan untuk dapat membuat program-program unggulan, demikian sebaliknya, jika lembaga pendidikan hanya memiliki dana yang terbatas, maka ide-ide inovatif akan sulit di laksanakan. Berikut ini akan coba di uraikan mengenai sumber dana pembiayaan pendidikan.

2. Alokasi Dana RA An-Nur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa alokasi dana di RA An-Nur adalah sebagai berikut: 1) Gaji guru, 2) Pemenuhan fasilitas sarana prasarana pembelajaran, 3) Pengadaan alat permainan edukatif, 4) Kegiatan parenting atau pertemuan rutin antara guru dan orang tua peserta didik, 5) Publikasi berbagai kegiatan, dan 6) tambahan asupan makanan bergizi.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Kemenag No. 632 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pendidikan *Raudhatul Athfal* bahwa dana yang diperoleh oleh RA dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan pembelajaran dan bermain. Lebih rinci lagi alokasi dana tersebut dapat digunakan dalam bentuk: 1) Pembelian bahan bermain dan belajar sesuai dengan kebutuhan seperti alat peraga edukatif dan buku-buku perpustakaan, 2) Peralatan pembelajaran, 3) Kegiatan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik, 4) Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Selain kegiatan pembelajaran dan ketersediaan alat permainan dana tersebut juga dapat digunakan sebagai kegiatan pendukung yang meliputi: 1) Penyediaan buku administrasi, 2) Pembelian alat-alat deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK), 3) Pembelian obat P3K, 4) pemberian peningkatan gizi atau makanan tambahan bagi anak, 5) Biaya pertemuan guru menghadiri kegiatan peningkatan kapasitas pendidik, 6) Honorarium gurudan tenaga pendidikan.

Banyak lagi, manfaat lain yang dapat dilakukan dari sumber dana yang ada pada RA seperti: 1) Perawatan sarana dan prasarana, 2) Dukungan penyediaan alat-alat

¹⁶Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 5.

¹⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997), h. 72.

¹⁸H.A.R. Tilaar, *Analisa Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 424.

publikasi RA, 3) Langganan dana jasa lainnya (listrik, telepon/internet, air dan lain-lain), 4) Kegiatan UKS.

3. Kendala dan Upaya yang Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penelitian lakukan di RA An-Nur bahwa kendala yang dihadapi dalam hal administrasi keuangan adalah dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional pendidikan tidak cukup maka kepala yayasan akan menggunakan uang pribadinya untuk memenuhi keperluan tersebut, misalnya untuk menggaji guru atau membeli keperluan lainnya. Solusi lainnya ialah menggunakan uang tabungan anak apabila anak menunggak uang iuran bulanan.

Sebenarnya banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk membantu lembaga pendidikan Islam seperti pemanfaatan dana zakat dan wakaf yang berasal dari internal umat Muslim yang menengah ke atas. Seperti yang dikatakan oleh Fahrurrozi, bahwa strategi penghimpunan dana zakat dalam rangka pemberdayaan pendidikan dapat dilakukan dengan cara: 1) Penguatan Kinerja *amil* dan staf, 2) Inovasi program pemberdayaan masyarakat, dan 3) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.¹⁹

Hemat penulis, pandangan yang jamak pada lembaga pendidikan Islam terutama pada RA adalah keterbatasan atau kekurangan pada sumber dana. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa sampai hari ini tidak ada satupun RA yang berstatus Negeri, hal ini tentu sangat berpengaruh pada ketersediaan dana yang ada. Pada saat yang sama, permintaan masyarakat terhadap ketersediaan RA semakin hari semakin tinggi. Oleh karena itu umat Islam harus bersatu dan berperan aktif dalam membantu lembaga pendidikan Islam dengan cara memberikan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf mereka secara lebih produktif kepada lembaga pendidikan Islam yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber dana RA An-Nur Desa Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara adalah berasal dari: a) Dana BOP Kementrian Agama, b) Iuran bulanan peserta didik, dan c) Bantuan dari Bunda PAUD desa.
2. Alokasi dana tersebut digunakan untuk: 1) Gaji guru, 2) Pemenuhan fasilitas sarana prasarana pembelajaran, 3) Pengadaan alat permainan edukatif, 4) Kegiatan parenting atau pertemuan rutin antara guru dan orang tua peserta didik, 5) Publikasi berbagai kegiatan, dan 6) tambahan asupan makanan bergizi.

¹⁹Fahrurrozi, "Strategi Penggalangan Dana untuk Pendidikan: Studi Kasus Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Duafa", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(1), 2012: 135-145, h. 141.

3. Adapun kendala yang dihadapi dalam hal administrasi keuangan RA An-Nur adalah dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional pendidikan tidak cukup maka kepala yayasan akan menggunakan uang pribadinya untuk memenuhi keperluan tersebut, misalnya untuk menggaji guru atau membeli keperluan lainnya.

REFERENSI

- Azhari, Ulpha Lisni, Dedi Achmad Kurniady. (2016). "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 23(2), 26-36.
- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, Bumi Aksara. 2012.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi, (2012). "Strategi Penggalangan Dana untuk Pendidikan: Studi Kasus Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Duafa", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(1), 135-145.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Gunawan, Ary H. (2011). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. (2019). *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huriyah, Lilik. (2014). *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Keputusan Dirjen Pendis Kemenag No. 632 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pendidikan Raudhatul Athfal Tahun Anggaran 2019.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2018). *Madrasah Ramah Lingkungan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2019). "Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran", dalam *Jurnal Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. 5(1), 25-38.
- Nasution, Irwan. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawawi, Hadari. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Permendikbud No. 4 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis penggunaan DAK non fisik BOP PAUD 2019.
- Pusat data statistik pendidikan dan kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Supriyadi, Dedi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Syafaruddin, Mesiono, Candra Wijaya dan Mahidin. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafi'i, Inu Kencana. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (1995). *Analisa Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yacoeb, M. (2013). "Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 14(1), 74-89.
- emispendis.kemenag.go.id.